

Antam Mengintip Peluang Garap Blok Perawan

Tanggal : Kamis , 24 September 2020
Media : Kontan Harian
Halaman : 12
Wartawan : Ridwan Nanda Mulyana
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Kunto Hendrapawoko (*SVP Corporate Secretary Aneka Tambang*)
Rubrik : Industri
Topik : Emas

Antam Mengintip Peluang Garap Blok Perawan

Blok Wabu eks penciutan wilayah Freeport Indonesia dinilai memiliki cadangan emas signifikan

Ridwan Nanda Mulyana

JAKARTA. PT Aneka Tambang Tbk (Antam) berpotensi menambah cadangan emas. Emiten berkode saham ANTM di Bursa Efek Indonesia ini menyatakan siap menerima tongkat estafet pengelolaan tambang emas di Papua, yakni Blok Wabu, yang merupakan bekas penciutan lahan PT Freeport Indonesia.

Sebelumnya, Menteri BUMN Erick Thohir melayangkan surat kepada Menteri ESDM Arifin Tasrif perihal penugasan Aneka Tambang untuk mengelola Blok Wabu.

Apabila ANTM benar-benar mengelola area tambang emas yang masih perawan itu, maka kesinambungan sumber daya dan cadangan mineral ANTM bisa terjaga.

Maklumlah, saat ini kapasitas produksi tambang emas

ANTM di wilayah Pongkor dan Cibaliung hanya berkisar 2 ton per tahun. Sedangkan Blok Wabu ditaksir memiliki potensi tembaga 4,3 juta ton ore, dan kandungan kualitas emas yang cukup bagus dengan 2,47 gram per ton.

Senior Vice President Cor-

Punya cadangan emas signifikan, Blok Wabu belum pernah dieksploitasi.

porate Secretary PT Aneka Tambang Tbk, Kunto Hendrapawoko menyatakan pihaknya menyambut baik kesempatan mengelola lahan eks Freeport tersebut. Dia menilai Blok Wabu masih prospektif, sehingga penuga-

san ini membawa prospek baik bagi Antam. "Untuk memperkuat portofolio komoditas emas," kata dia kepada KONTAN, Rabu (23/9).

Sepanjang tahun lalu, total cadangan bijih emas ANTM sebesar 3,44 juta *dry metric ton* (dmt) atau 269.400 *troy oz* (8,38 ton) logam emas. Pada 2019, terdapat penurunan data cadangan dibandingkan tahun 2018 yang disebabkan reklasifikasi pada sebagian cadangan emas milik entitas anak, PT Cibaliung Sumberdaya.

Gandeng BUMD

Senior Vice President Corporate Secretary Mind Id, Rendi Witular bilang, dalam perhitungan bisnis, pengelolaan tambang emas itu terhitung ekonomis. "Sangat layak," kata dia, kemarin.

Meski disebut sebagai eks wilayah tambang Freeport,

kata Rendi, Blok Wabu merupakan hasil penciutan dan sudah dikembalikan kepada negara. Bahkan Blok Wabu belum pernah dieksploitasi. "Istilahnya bukan sisa, karena blok ini belum dieksploitasi sama sekali," kata dia.

Memang, di tahun 2015, untuk mencapai kesepakatan dalam mendapatkan kelanjutan operasi berupa Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), Freeport mesti memenuhi sejumlah persyaratan. Salah satunya penciutan atau pelepasan luas wilayah kerja yang mencapai 58% dari 212.950 hektare (ha) menjadi 90.360 ha yang di dalamnya terdapat wilayah Blok Wabu.

Rendi optimistis, secara teknis ANTM mampu mengelola potensi emas di Blok Wabu. Apalagi jenis pertambangannya adalah tambang terbuka (*open pit*). Hal yang sulit adalah faktor medan dan

belum adanya infrastruktur untuk menggarap wilayah kerja yang berada di pelosok pegunungan itu.

Kelak, ANTM akan menggandeng BUMD Papua untuk menggarap Blok Wabu itu. Saat ini Mind Id, yang merupakan induk ANTM, terus menjalin komunikasi secara intensif dengan pemerintah daerah Papua, baik provinsi maupun kabupaten setempat untuk menggarap Blok Wabu.

Menurut informasi yang diterima KONTAN, potensi sumber daya emas di Blok Wabu disebut-sebut cukup besar, yakni mencapai 8,1 juta *troy oz* bijih emas. Nilainya ditaksir US\$ 14 miliar. "Biasanya margin perusahaan tambang 30% dari pendapatan. Jadi kalau potensinya US\$ 14 miliar, margin 30%, berarti (laba yang berpotensi diraih) US\$ 4,2 miliar," sebut sumber KONTAN, Rabu (23/9). ■